

IMPLEMENTASI VIDEO TUTORIAL PADA CAPAIAN PEMBELAJARAN RIAS WAJAH FOTO DI SISWA KELAS XI SMKN 8 SURABAYA

Celia Sheiron Niensona

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

celia.19042@mhs.unesa.ac.id

Dewi Lutfiati¹, Dindy Sinta Megasari², Octaverina Kecvara Pritasari³

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

dewilutfiati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hasil validasi, (2) hasil belajar, (3) respon siswa setelah pengimplementasian video tutorial pada capaian pembelajaran Rias Wajah Foto. Jenis penelitian menggunakan "Pre Experimental Design" melalui rancangan "One Shot Case Study". Jumlah sampel 30 siswa kelas XI TKC 1 SMK Negeri 8 Surabaya yang dipilih menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Prosedur dalam penelitian melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir yang menyimpulkan hasil. Hasil penelitian menunjukkan : (1) 91% hasil validasi video tutorial dinilai sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran, (2) hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotor 100% mencapai KKTP. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif diuji menggunakan uji-t satu sampel diperoleh nilai $t_{hitung} (12.870) > t_{tabel} (2.045)$, pada ranah psikomotor diperoleh nilai $t_{hitung} (20.712) > t_{tabel} (2.045)$, dari kedua hasil data tersebut maka rata-rata nilai lebih dari 75 yaitu seluruh siswa mencapai KKTP, dan hasil penilaian afektif atau sikap siswa sangat baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) hasil respon siswa menunjukkan 94% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran video tutorial pada capaian pembelajaran rias wajah foto berhasil untuk ketercapaian hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap media pembelajaran sangat baik.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Video Tutorial, Rias Wajah Foto

Abstract

This study aims to determine (1) validation results, (2) learning outcomes, (3) student responses after implementing video tutorials on Photo Makeup learning outcomes. This type of research uses "Pre Experimental Design" through the "One Shot Case Study" design. The number of samples is 30 students of class XI TKC 1 SMK Negeri 8 Surabaya were selected using the *Non-Probability Sampling* technique with *purposive sampling*. The procedure in the research goes through three stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the final stage which concludes the results. The results showed: (1) 91% of the video tutorial validation results were considered very feasible to be used as learning media, (2) 100% of student learning outcomes in the cognitive and psychomotor domains reached KKTP. Student learning outcomes in the cognitive domain were tested using the t-test of one sample obtained $t_{count} (12,870) > t_{table} (2,045)$, in the psychomotor domain obtained $t_{count} (20,712) > t_{table} (2,045)$, from the two data results, the average value more than 75, namely all students achieve KKTP, and the results of the affective assessment or student attitudes are very good in participating in learning activities, (3) the results of student responses show 94% in the very good category. These results indicate that the implementation of tutorial video learning media on photo makeup learning outcomes is successful for achieving student learning outcomes and student responses to learning media are very good.

Keywords : Learning Media, Video Tutorials, Photo Make-up

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar sehingga media pembelajaran adalah sesuatu yang tidak dapat lepas dari dunia pendidikan. Adanya media pembelajaran untuk melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Heinich, dkk dalam Miftah (2015:138) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan pembawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung maksud-maksud pembelajaran, dengan demikian penyampaian materi oleh guru menjadi lebih mudah. Pembelajaran merupakan kegiatan timbal balik antara pendidik dan siswa agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa (Djamaluddin, A., & Wardana, 2019: 3). Guru pada saat ini dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta kreatif. Menurut Sumiharsono (2017:10) Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan media sebagai alat bantu untuk mengatasi keterbatasan waktu mengajar serta penyampaian materi pembelajaran. Dengan menggunakan media, guru dapat menyajikan materi pembelajaran yang terkesan lebih menarik.

Berbagai aspek yang harus diperhatikan ketika memilih media pembelajaran yaitu, media harus memenuhi kebutuhan siswa maupun sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan (Sudjana, 2014). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas XI kompetensi keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 8 Surabaya, guru mengatakan bahwa siswa masih banyak kesulitan pada mata pelajaran rias wajah sedangkan pada jurusan tata kecantikan kulit dan rambut siswa dituntut untuk dapat mengimplementasi dan mempraktikkan rias wajah yang menjadi *branding* dalam dunia kecantikan dan sangat berpeluang tinggi bagi masa depan siswa. Guru juga mengatakan siswa lebih menyukai kegiatan praktik dibandingkan pembelajaran teori dan sejauh ini pembelajaran praktik rias wajah hanya melalui *live demo* saja sehingga siswa kurang antusias karena pembelajaran kurang menarik, kurang kreatif dan tidak efektif. Tidak efektif karena ketika praktik rias wajah melalui *live demo*, siswa masih kurang paham jika ada teknik merias yang tertinggal sehingga siswa tidak mendapatkan hasil riasan yang maksimal, kegiatan pembelajaran juga sering terhambat dikarenakan ketika siswa tertinggal, siswa cenderung masih bertanya-tanya sehingga materi selanjutnya tidak cepat tersampaikan dan terdapat kelas

yang mendapatkan hasil belajar dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Mata pelajaran rias wajah terdapat berbagai macam riasan yang salah satu nya terdapat rias wajah foto. Rias wajah foto adalah riasan yang sangat dibutuhkan di zaman sekarang karena rias wajah foto dapat menunjang dalam dunia pekerjaan, pekerjaan di zaman sekarang sangat memerlukan foto untuk pengenalan dan kelengkapan identitas, bahkan tidak hanya untuk dunia pekerjaan, rias wajah foto juga sangat diperlukan untuk menunjang penampilan ketika melakukan *photoshoot*, foto keluarga, dan lain-lain. Trianti (dalam Ely, 2020:377) mengemukakan bahwa tata rias wajah foto adalah salah satu jenis tata rias yang mendukung bidang fotografi agar menghasilkan tampilan wajah menjadi lebih sempurna. Berdasarkan jenis kebutuhan dan fungsinya, tata rias wajah foto dibagi dari dua kelompok yaitu tata rias wajah untuk foto berwarna dan hitam putih. Menurut Fauziah (2018:21) dalam Tata rias wajah foto ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu : 1) Menghindari warna-warna mengkilat 2) Warna-warna yang dipilih dapat terserap oleh lensa kamera dan lensa proyektor 3) Garis-garis harus tampak lembut dan alami 4) Warna tidak mencolok dan menggunakan jenis warna yang senada 5) Penambahan bulu mata sesuai dengan kebutuhan 6) Menggunakan teknik koreksi rias wajah.

Agar siswa dapat menguasai hal tersebut, maka media pembelajaran yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa adalah video tutorial. Video tutorial dijelaskan sebagai, rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh pendidik untuk menguraikan sebuah cara latihan, proses tertentu, cara pengerjaan tugas tertentu dan sebagainya secara terperinci dan untuk membantu pemahaman suatu materi oleh siswa (Maheswari, 2021:156). Siswa dapat mengikuti kegiatan praktik secara aktif, sesuai yang telah dicontohkan dalam video. Penggunaan media pembelajaran video tutorial akan membantu dan mempermudah proses pembelajaran untuk siswa maupun guru (Wirsasmita & Putra, 2020:37). Siswa dapat belajar lebih dahulu dengan melihat dan menyerap materi belajar dengan lebih utuh. Dengan demikian, guru tidak harus menjelaskan materi secara berulang-ulang sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, lebih efektif dan efisien. Menurut Prastowo (2018) video tutorial dapat dikatakan lebih efektif dan efisien karena: 1) Video tutorial memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran yang inovatif sehingga siswa tidak jenuh dengan pembelajaran konvensional yang diterapkan 2) Video tutorial dapat meningkatkan minat belajar siswa karena menggunakan kombinasi visual dan audio yang

dapat menarik perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran 3) Video tutorial bisa digunakan sebagai fasilitator lain belajar selain guru, karena video tutorial dapat menggambarkan suatu proses atau menjelaskan suatu proses layaknya guru di kelas 4) Video tutorial dapat disaksikan secara berulang – ulang jika dipandang perlu dan juga dapat dibawa kemana - mana, dipelajari kapan saja baik *online* maupun *offline* di luar pembelajaran di kelas sebagai sumber belajar lain, sehingga guru tidak lagi kesulitan dalam menjelaskan materi dan tidak selalu menggantungkan demonstrasi tetapi bisa diganti dengan media pembelajaran video tutorial.

Teori diatas didukung dengan hasil penelitian sejenis oleh (Yovita, 2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan diterapkannya media pembelajaran video terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar *SPA Treatment* dengan persentase pretest 73% menjadi 100% posttest, sehingga mampu memenuhi KKM untuk ketuntasan individu dan kelas. Artinya, penerapan video tutorial dapat membantu siswa memperoleh hasil belajar yang memenuhi KKM. (Permatasari, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah psikomotor pada mata pelajaran *nail art* dengan rata-rata 83,2 dan 100% siswa tuntas. (Kusdayanti, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan penerapan media pembelajaran video, tidak banyak siswa yang mengalami kesulitan saat melakukan praktik dan hasil belajar siswa diatas nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dengan persentase 100% tuntas pada ranah kognitif dan psikomotor.

Menurut hasil yang diperoleh, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Capaian Pembelajaran Rias Wajah Foto Kelas XI Di SMKN 8 Surabaya”

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang diperoleh yaitu (1) Bagaimana hasil validasi media pembelajaran video tutorial Capaian Pembelajaran rias wajah foto? (2) Bagaimana hasil belajar siswa setelah pengimplementasian video tutorial pada Capaian Pembelajaran rias wajah foto? (3) Bagaimana respon siswa terhadap pengimplementasian video tutorial pada Capaian pembelajaran rias wajah foto?

METODE

Penelitian ini berjenis *Pre Experimental Design* dengan rancangan *One Shot Case Study* yang diilustrasikan melalui skema pada Tabel 1.

Tabel 1. Skema One Shot Case Study

X	O
----------	----------

(Sugiyono, 2018: 110)

Keterangan :

X = *Treatment* yang diberikan (variabel bebas)

O = Observasi (variabel terikat)

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 di kelas XI TKC 1 SMK Negeri 8 Surabaya dengan sasaran penelitian berjumlah 30 siswa. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu : 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap akhir. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, tes dan observasi serta kuesioner.

Observasi digunakan untuk pengamatan dari dosen ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa terhadap video tutorial yang dibuat oleh peneliti. Lembar observasi dibagikan dan berisi beberapa pernyataan yang mewakili 3 aspek penilaian, yaitu 1) aspek materi, 2) aspek media dan 3) aspek bahasa. Jenis observasi yang digunakan adalah mengisi skor dengan rentang nilai 1-5 menggunakan skala likert.

Tes dan observasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotor kemudian observasi digunakan untuk mengetahui hasil penilaian afektif atau sikap siswa.

Siswa diminta mengisi kuesioner untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran video tutorial rias wajah foto. Seluruh siswa kelas XI TKC 1 diberikan kuesioner di akhir kegiatan pembelajaran atau setelah pengimplementasian media pembelajaran video tutorial.

Berikut uraian mengenai metode statistik yang diaplikasikan:

1. Analisis Observasi

Analisis perhitungan akan mendapatkan hasil kelayakan media pembelajaran video tutorial yang dibuat untuk diterapkan kepada siswa. Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Kelayakan

Persentase	Deskripsi
0-20%	Sangat Tidak Layak
21-40%	Tidak Layak
41-60%	Cukup Layak
61-80%	Layak
81-100%	Sangat Layak

(Riduwan, 2015: 15)

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis hasil belajar siswa didapatkan melalui tes. Tes ini untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan dan observasi untuk mengetahui hasil afektif atau sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian media pembelajaran video tutorial terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran siswa. Program SPSS versi 25 diperlukan untuk menganalisis hasil belajar dengan menggunakan uji normalitas dan uji-t satu sampel.

Uji normalitas harus dilakukan terlebih dahulu sebelum mengolah data lebih lanjut untuk memastikan data yang akan diuji berdistribusi normal.

Setelah data diketahui berdistribusi normal langkah selanjutnya adalah melakukan uji-t satu sampel pada hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotor. Uji ini dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotor dengan nilai tertentu (*test value*).

3. Analisis Kuesioner Siswa

Analisis kuesioner siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pengimplementasian media pembelajaran video tutorial pada Capaian Pembelajaran rias wajah foto. Kemudian data yang diperoleh dikaitkan dengan tabel kriteria dibawah ini :

Tabel 3. Kriteria Respon Siswa

Tingkat ketercapaian kriteria	Kriteria
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Tidak Baik
0-20%	Buruk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh data (1) hasil validasi media pembelajaran, (2) hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, psikomotor dan afektif, (3) respon siswa. Data yang diperoleh digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

1. Hasil Validasi Media Pembelajaran

Menurut Prastowo (2018) video tutorial memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) video tutorial sangat jelas untuk mendemonstrasikan prosedur yang melibatkan sebuah gerakan, (2) pengguna video tutorial dapat memperlambat

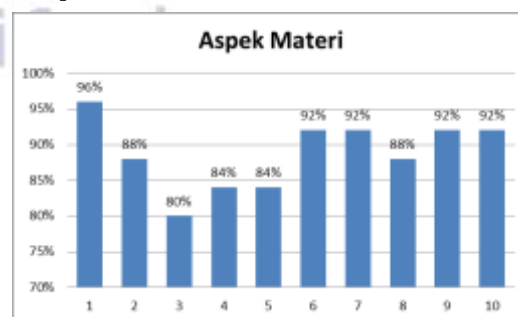
maupun mempercepat gerakan video tutorial maka materi yang tersajikan jelas, (3) video tutorial dapat menarik minat dan perhatian siswa lewat media audio, teks, gambar bergerak, (5) siswa selaku pemakai *smartphone* cukup mudah ketika menggunakan video tutorial, (6) video tutorial dapat mengganti aktivitas studi lapangan. Berdasarkan pemaparan keunggulan video tutorial diatas maka validasi media pembelajaran video tutorial sangat diperlukan agar mengetahui apakah video tutorial yang digunakan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari pengisian nilai lembar observasi oleh 5 validator yang meliputi 2 dosen ahli materi, 2 dosen ahli media dan 1 dosen ahli bahasa. Pengisian lembar observasi digunakan agar mengetahui apakah media pembelajaran yang dibuat oleh penulis layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran kepada siswa.

Lembar observasi yang diisi oleh 5 validator terdiri dari 30 pernyataan yang meliputi 3 aspek yaitu 10 aspek materi, 10 aspek media dan 10 aspek bahasa. Proses pengisian lembar observasi dilakukan secara offline atau tatap muka. Media pembelajaran video tutorial yang dibuat ditampilkan kemudian validator diminta untuk melakukan observasi terlebih dahulu dengan cara melihat dan mengamati video tutorial yang ditampilkan.

Setelah melakukan observasi, validator diminta untuk memberikan penilaian dengan rentang nilai 1-5 terhadap pernyataan-pernyataan yang ada sesuai dengan yang diamati sesuai dengan kriteria penilaian

Selanjutnya berdasarkan lembar observasi yang telah dibagikan kepada validator, diperoleh data yang disajikan pada diagram sebagai berikut :

a. Aspek Materi

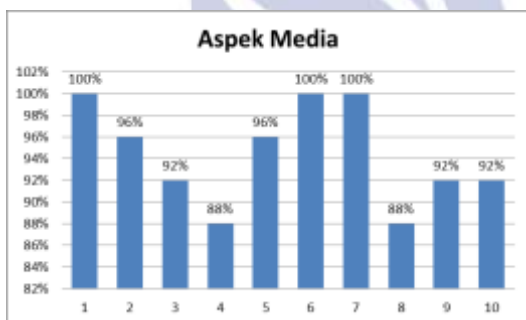


Gambar 1. Diagram Hasil Validasi Aspek Materi

1) Kesesuaian materi dalam video dengan Capaian Pembelajaran, mendapat nilai rata-rata 96%. 2) Kesesuaian materi yang ada pada video dengan tujuan pembelajaran, mendapat nilai

88%. 3) Materi tersampaikan dengan runtut, mendapat nilai 80%. 4) Materi dalam video mudah dipahami, mendapat nilai 84%. 5) Langkah kerja dalam video mudah dipahami, mendapat nilai 84%. 6) Materi dalam video mudah dicermati dan diikuti oleh penonton, mendapat nilai 92%. 7) Media pembelajaran yang dibuat disajikan dengan jelas dan dapat menambah pemahaman siswa, mendapat nilai 92%. 8) Materi yang disampaikan dalam video tutorial sesuai dengan modul ajar yang dibuat, mendapat nilai 88%. 9) Media pembelajaran yang dibuat mempermudah siswa dalam mempelajari materi, mendapat nilai 92%. 10) Penyajian konsep media pembelajaran dapat menumbuhkan rasa keingintahuan dan mendorong kreativitas siswa, mendapat nilai 92%. Berdasarkan hasil penilaian pada 10 aspek diatas, aspek materi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 89%. Jika dikaitkan dengan tabel kriteria kelayakan pada tabel 2 maka aspek materi dalam video tutorial sangat layak.

b. Aspek Media



Gambar 2. Diagram Hasil Validasi Aspek Media

1) Ukuran *file* tidak terlalu besar, mendapat nilai rata-rata 100%. 2) Media pembelajaran tidak *error* saat ditayangkan, mendapat nilai 96%. 3) Media pembelajaran dapat digunakan diberbagai fitur penayang video, mendapat nilai 92%. 4) Video menarik untuk ditonton, mendapat nilai 88%. 5) Suara (*voice over*) dalam video terdengar jelas, mendapat nilai 96%. 6) Sudut pengambilan gambar dalam video jelas, mendapat nilai 100%. 7) Gambar dalam video tidak buram, mendapat nilai 100%. 8) Transisi video jelas dan tidak terlalu cepat, mendapat nilai 88%. 9) Video tutorial yang dibuat tidak membosankan, mendapat nilai 92%. 10) Ketepatan penggunaan *font* (pemilihan, ukuran, dan warna teks) agar mudah dibaca, mendapat nilai 92%.

Hasil penilaian yang didapatkan pada setiap aspek dalam aspek media sangat baik dan

mendapatkan nilai rata-rata persentase 94%. Berdasarkan tabel kriteria kelayakan pada tabel 2, aspek media dalam video tutorial yang dibuat sangat layak.

c. Aspek Bahasa



Gambar 3. Diagram Hasil Validasi Aspek Bahasa

1) Penulisan kata sesuai dengan ejaan yang berlaku, mendapat nilai rata-rata 84%. 2) Ketepatan penggunaan dan penulisan bahasa asing, mendapat nilai 88%. 3) Kejelasan kata dan istilah yang digunakan, mendapat nilai 96% karena pemilihan kata dan istilah yang digunakan sangat jelas. 4) Pemilihan kosa kata yang konsisten, mendapat nilai 88%. 5) Penyajian kalimat dengan jelas dan lugas, mendapat nilai 88%. 6) Pesan atau informasi dalam media video tutorial dapat dipahami dengan baik, mendapat nilai 96% karena dalam video tutorial pesan atau informasi dapat dipahami dengan mudah. 7) Dapat memotivasi dan mempermudah siswa dalam mempelajari materi, mendapat nilai 88%. 8) Pengaturan jarak yang digunakan tiap kalimat, mendapat nilai 88%. 9) Kesesuaian bentuk dan huruf yang digunakan, mendapat nilai 96% karena bentuk dan huruf yang digunakan sudah sesuai. 10) Kesesuaian penempatan kata/kalimat pada video, mendapat nilai 92%.

Hasil yang tertera pada diagram batang diatas, hasil validasi pada aspek materi menunjukkan nilai rata-rata 89%, pada aspek media menunjukkan nilai rata-rata 94%, pada aspek bahasa menunjukkan nilai 90%.

Berdasarkan penilaian 5 responden, ketika persentase rata-rata aspek materi, aspek media dan aspek bahasa di jumlah maka mendapatkan rata-rata sebesar 91%. Sehingga jika dikaitkan dengan tabel kriteria kelayakan pada tabel 2, menunjukkan bahwa video tutorial yang dibuat sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut sesuatu yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di sekolah pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif (Sinar, 2018: 20). Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada ranah kognitif dan psikomotor diukur menggunakan metode tes dan hasil belajar pada ranah afektif didapatkan melalui observasi.

Siswa dianggap telah memenuhi KKTP jika hasil belajar atau nilai yang diperoleh lebih dari 75. Berikut ini merupakan diagram hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, psikomotor dan afektif:

a. Hasil Belajar Kognitif



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat analisis hasil belajar kognitif diketahui nilai 30 siswa pada pelaksanaan tes mendapat nilai mencapai KKTP, pada tes kognitif persentase ketercapaian hasil belajar siswa yaitu 100% mencapai KKTP.

Pengujian data lebih lanjut dilakukan untuk mengetahui hasil yang lebih akurat. Temuan data dievaluasi menggunakan uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal untuk melakukan uji-t satu sampel.

Tabel 4. Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Nilai Kognitif	.938	30	.081

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi lebih dari nilai α (0.05). Berdasarkan uji normalitas pada tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi tes hasil belajar siswa pada ranah kognitif yaitu 0.081 sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas secara signifikansi berdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan normal, maka dapat dilakukan uji-t satu sampel (*one sample T test*) untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video tutorial pada hasil belajar siswa.

Tabel 5. Uji T Satu Sampel

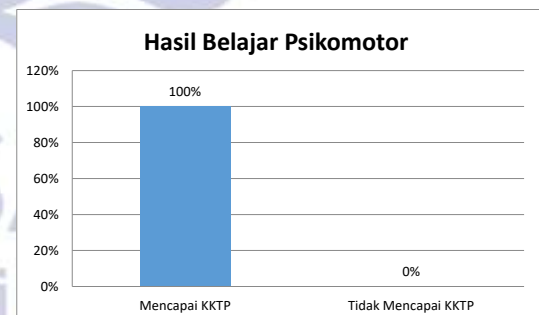
One-Sample Test						
	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Nilai Posttest	12.870	29	.000	14.167	11.92	16.42

H_0 = Nilai rata-rata hasil belajar siswa sama dengan 75 setelah diterapkannya media pembelajaran video tutorial.

H_a = Nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih dari 75 setelah diterapkannya media pembelajaran video tutorial.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\text{Sig. (2-tailed)} < 0.05$. Berdasarkan tabel diatas, nilai t_{hitung} (12.870) $> t_{tabel}$ (2.045) dan nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa secara signifikansi lebih dari 75 setelah diterapkannya media pembelajaran video tutorial.

b. Hasil Belajar Psikomotor



Gambar 5. Hasil Belajar Psikomotor

Berdasarkan gambar 5 seluruh siswa dikatakan mencapai KKTP dengan persentase 100% karena seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKTP 75. Tes psikomotor dilakukan secara individu dengan praktik rias wajah foto yang telah ditentukan.

Pengujian data tambahan dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat. Data hasil kinerja psikomotor yang didapat dievaluasi menggunakan uji normalitas untuk memutuskan apakah data terdistribusi normal untuk menjalankan uji t satu sampel.

Tabel 6. Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Nilai Psikomotor	.942	30	.104

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi lebih dari nilai α (0.05). berdasarkan uji normalitas pada tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi tes hasil belajar siswa dalam ranah psikomotor yaitu 0.104 sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas secara signifikansi berdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan normal, maka dapat dilakukan uji-t satu sampel (*one sample T test*) untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video tutorial pada hasil belajar siswa pada ranah psikomotor.

Tabel 7. Uji T Satu Sampel

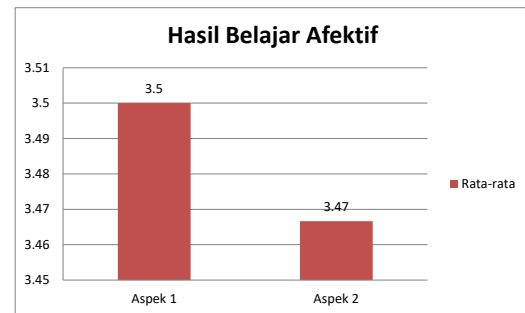
One-Sample Test						
	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Difference	
					Lower	Upper
Nilai Psikomotor	20.712	29	.000	7.6600	6.904	8.416

Ho = Nilai rata-rata hasil belajar siswa sama dengan 75 setelah diterapkannya media pembelajaran video tutorial.

Ha = Nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih dari 75 setelah diterapkannya media pembelajaran video tutorial.

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig. (2-tailed) < 0.05$. Berdasarkan tabel 4.4 nilai t_{hitung} (20.712) $> t_{tabel}$ (2.045) dan nilai $Sig. (2-tailed)$ yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa secara signifikansi lebih dari 75 setelah diterapkannya media pembelajaran video tutorial.

c. Hasil Belajar Afektif

**Gambar 6. Diagram Hasil Belajar Afektif**

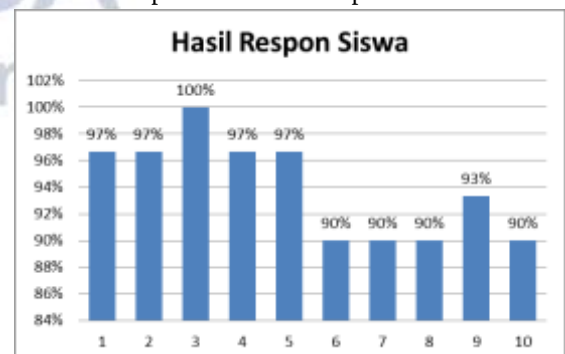
Berdasarkan gambar 6 hasil belajar afektif atau sikap siswa pada aspek 1 yaitu sikap dalam melaksanakan tugas individu memperoleh nilai rata-rata 3,5 dan pada aspek 2 yaitu sikap dalam menerima resiko dan tindakan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 3,47.

Berdasarkan hasil observasi pada seluruh siswa dalam kedua aspek tersebut jika dikaitkan dengan tabel kriteria hasil belajar afektif 3, maka sikap seluruh siswa selama kegiatan pembelajaran mata pelajaran rias wajah foto sangat baik.

3. Hasil Respon Siswa

Hasil dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa pada media video tutorial yang diimplementasikan. Menurut Hamalik (2016: 105) mengatakan bahwa “pendidik perlu mengenal minat-minat siswa untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan, pengalaman-pengalaman belajar mereka”. Pada saat ini, guru sebagai pengajar sangat butuh mengetahui respon siswa terhadap suasana kelas yang diciptakan, materi yang diajarkan, media pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Berikut merupakan data dari respon siswa :

**Gambar 7. Diagram Hasil Respon Siswa**

1) Media pembelajaran video tutorial yang dibuat menarik, mendapat nilai rata-rata 97%. 2) Suara dalam video tutorial sangat jelas, mendapat nilai 97%. 3) Gambar dalam video tutorial sangat jelas, mendapat nilai 100%.

4) Tulisan dalam video tutorial dapat dibaca, mendapat nilai 97%. 5) Materi yang disampaikan dalam video tutorial mudah dipahami, mendapat nilai 97%. 6) Materi yang disampaikan dalam video tutorial dapat diikuti dengan mudah, mendapat nilai 90%. 7) Tutorial dalam video sangat jelas dan berurutan, mendapat nilai 90%. 8) Video tutorial yang ditayangkan tidak membosankan, mendapat nilai 90%. 9) Dengan adanya penayangan video tutorial, pelaksanaan kegiatan praktik semakin efektif, mendapat nilai 93%. 10) Video tutorial yang dibuat bermanfaat dalam pelaksanaan praktik, mendapat nilai 90%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran video tutorial yang dibuat mendapat respon yang sangat baik. Hasil skor angket yang telah disebar, rata-rata persentase perolehan skor keseluruhan ialah 94% dan masuk dalam kategori 81-100% "sangat baik" jika disesuaikan dengan tabel kriteria 3.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari uraian diatas, dapat disimpulkan:

1. Hasil validasi media pembelajaran video tutorial pada capaian pembelajaran rias wajah foto yang meliputi aspek materi mendapatkan rata-rata sebesar 89%, aspek media 94% dan aspek bahasa 90%. Pada rata-rata ketiga aspek tersebut jika di hitung total, memperoleh nilai akhir sebesar 91% sehingga video tutorial berkategori sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar.
2. Hasil belajar siswa pada capaian pembelajaran rias wajah foto dalam ranah kognitif memperoleh rata-rata nilai akhir sebesar 89 dengan persentase 100% , dalam ranah psikomotor memperoleh rata-rata nilai akhir sebesar 83 dengan persentase 100%, dan hasil afektif atau sikap siswa pada aspek 1 memperoleh rata-rata nilai 3,5 pada aspek 2 memperoleh 3,47. Pada capaian pembelajaran rias wajah foto hasil belajar seluruh siswa mencapai KKTP dan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sangat baik.
3. Respon siswa terhadap pengimplementasian media pembelajaran video tutorial dalam capaian pembelajaran rias wajah foto secara keseluruhan berkategori sangat baik dengan persentase respon positif 94%.

Saran

Saran berdasarkan simpulan diatas yaitu:

1. Pembelajaran rias wajah foto menggunakan media pembelajaran video tutorial dapat menambah wawasan siswa tentang teknik merias wajah foto, maka dari itu guru perlu menerapkan media pembelajaran video tutorial sebagai alternatif kegiatan belajar mengajar pada capaian pembelajaran yang lain.
2. Melihat respon siswa yang positif terhadap media pembelajaran video tutorial maka perlu pengimplementasian video tutorial pada materi lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penyusunan artikel dengan judul "Implementasi Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Capaian Pembelajaran Rias Wajah Foto Kelas XI Di SMKN 8 Surabaya" dapat terselesaikan. Penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada Ibu Dra. Dewi Lutfiati M. Kes., selaku dosen pembimbing yang selalu menuntun dan mengarahkan dengan sabar dan ikhlas, Ibu Dindy Sinta Megasari, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji 1 serta Ibu Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm., selaku dosen penguji 2 yang telah menyampaikan kritik dan saran selama penyusunan artikel. Kedua orangtua, kakak, dan adik yang banyak berjasa dengan selalu memberi dukungan baik baik secara moral atau materiil selama proses penyusunan artikel ilmiah ini. Disadari masih ada kekurangan pada isi maupun susunan dari artikel ini. Oleh sebab itu, penulis akan berterimakasih terhadap kritik serta saran yang diberikan, untuk membuat artikel ini menjadi lebih baik. Semoga artikel ini dapat berguna kita semua dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran: Sulawesi Selatan*: CV. Kaaffah Learning Center.
- Ely, C. A. 2020. Penguasaan Tata Rias Wajah Foto Berwarna Melalui Pelatihan Pada Komunitas Gauri Hijab Model Surabaya. *Jurnal Tata Rias*, Vol. 9 (1)
- Fauziah, R. 2018. Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif Pada Foto Hitam Putih. *Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias*, Universitas Negeri Jakarta.
- Kusdayanti, N. 2018. Penerapan Media Pembelajaran Video Dan Prezi Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa Kelas XII Tata Kecantikan
Rambut Pada Sub Kompetensi Pewarnaan
Artistik Di SMK Negeri 6 Surabaya. *Jurnal
Tata Rias*, Vol. 8 (1)

- Maheswari, K. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Teknik Jahit Bulu Mata Dan Pemasangan Skot Mata Pada Kompetensi Dasar Rias Wajah Geriatri. *Jurnal Tata Rias*. Vol.10 (2): hal. 155-1
- Miftah, M. 2015. Media Pembelajaran: Dari Konsepsi ke Utilisasi dan Permasalahannya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 3 (2): hal. 135-145.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media
- Oemar Hamalik. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Permatasari, Z. D. 2017. Penerapan Video Tutorial Nail Art Ombre Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotor Siswa Tata Kecantikan Kulit Di Smk Negeri 8 Surabaya. *Jurnal Tata Rias*. Vol. 06 (02)
- Prastowo, 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning : Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sudjana, 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. 2017. *Media pembelajaran: buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik*. Pustaka Abadi.
- Usman, Husainu. 2010. *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirasmita, R. H., & Putra, Y. K. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif Menggunakan Aplikasi Camtasia Studio Dan Macromedia Flash. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, Vol. 1(2): hal. 35–43
- Yovita, A. 2013. Penerapan Video Sebagai Media Pada Kompetensi Dasar Teknik Pemijatan Spa Treatment (Back Massage) Di SMKN 3 Blitar. *Jurnal Tata Rias*. Vol. 2 (1): hal. 57-62